

**ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN KARAKTER DISIPLIN
SISWA KELAS III DI SDN 93 SINGKAWANG
TAHUN AJARAN 2024/2025**

Dinul Nurrahimi¹, Wasis Suprpto², Insan Suwanto³

^{1,2,3}PGSD ISBI Singkawang

1dinulnurrahimi28@gmail.com, 2wasissoeprpto@gmail.com,

3insansuwanto@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to: 1) Describe the methods used by teachers at SDN 93 Singkawang to instill disciplined character in grade III students; and 2) Identify the factors that instructors naturally use to support and impede the development of disciplined character in grade III students. Utilizing a qualitative descriptive technique, the research methodology for this study is qualitative. Observations, documentation, and interviews are used as data collecting techniques. The principal, educators, and students served as the study's participants. The teacher's method for helping pupils develop disciplined character is the focus of this study. Findings from the research show that: At SDN 93 Singkawang, grade III pupils are taught disciplined character through four methods by their teachers: a) using role models; b) habituation; c) creating a welcoming environment; and d) education. 2) At SDN 93 Singkawang, the following elements affect the development of disciplined character in grade III students: a) Supporting factors, such as student awareness, teacher and student excitement, and parent-school collaboration. b) Playmates and oneself are the things that inhibit.

Keywords: *teacher strategy, student discipline*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mendeskripsikan metode yang digunakan oleh guru di SDN 93 Singkawang untuk menanamkan karakter disiplin pada siswa kelas III; dan 2) Mengidentifikasi faktor-faktor yang secara alami digunakan oleh pengajar untuk mendukung dan menghambat pengembangan karakter disiplin pada siswa kelas III. Dengan memanfaatkan teknik deskriptif kualitatif, metodologi penelitian untuk penelitian ini adalah kualitatif. Observasi, dokumentasi, dan wawancara

digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Kepala sekolah, pendidik, dan siswa berperan sebagai partisipan penelitian. Metode guru untuk membantu siswa mengembangkan karakter disiplin menjadi fokus penelitian ini. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa: Di SDN 93 Singkawang, siswa kelas III diajarkan karakter disiplin melalui empat metode oleh guru mereka: a) menggunakan panutan; b) pembiasaan; c) menciptakan lingkungan yang ramah; dan d) pendidikan. 2) Di SDN 93 Singkawang, elemen-elemen berikut mempengaruhi pengembangan karakter disiplin pada siswa kelas III: a) Faktor pendukung, seperti kesadaran siswa, kegembiraan guru dan siswa, dan kolaborasi orang tua-sekolah. b) Teman bermain dan diri sendiri merupakan hal yang menghambat.

Kata Kunci: strategi guru, disiplin siswa

A. Pendahuluan

Di era globalisasi yang semakin berkembang, penanaman pendidikan karakter pada generasi muda menjadi hal yang sangat penting. Salah satu sarana yang dapat digunakan untuk menanggulangi penyimpangan sosial, khususnya yang dilakukan oleh kaum muda, adalah pendidikan karakter. Hal ini sejalan dengan pernyataan Bebeau, dkk. (dalam Wuryandani & Rahmanto, 2018: 10) bahwa pendidikan karakter diperlukan untuk mencegah terjadinya penyimpangan dan anarki pada kaum muda. Anak-anak dapat diajarkan nilai-nilai positif melalui pendidikan karakter. Anak-anak yang dibesarkan dengan moral yang kuat akan berperilaku baik dalam situasi sehari-hari. Salah satu karakter yaitu disiplin yang memiliki arti penting dalam berperilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Sutrisno, disiplin diartikan sebagai perilaku individu yang mematuhi standar organisasi tertulis dan tidak tertulis, praktik kerja yang berlaku, atau sikap (2021:103). Dengan demikian, disiplin diartikan sebagai tindakan atau sikap yang menunjukkan bahwa perilaku siswa tertib dan mematuhi berbagai peraturan yang berlaku sehingga anak tidak hanya memperoleh informasi tetapi juga karakter dan kemampuan. Untuk jenjang pendidikan dasar, pendidikan karakter bersifat wajib dan dengan demikian diberikan oleh pengajar kepada siswa. Dengan demikian, guru berperan dalam membangun dan mengembangkan pendidikan karakter yang disiplin pada siswanya, Menegakkan peraturan sebagai teknik penerapan disiplin bermanfaat dan menguntungkan bagi siswa, karena membantu mereka

membangun pola perilaku sehingga mereka dapat membantu siswa lain dalam meningkatkan perilaku yang baik. Pelajaran dari guru dapat membantu siswa mengembangkan sikap yang lebih disiplin dalam belajar, berdoa, patuh, dan mengatur waktu, yang semuanya akan bermanfaat bagi mereka dalam jangka panjang.

Menurut (Priyanto, 2021) menekankan betapa pentingnya bagi para pendidik untuk menjadi imajinatif dan inventif. Karena strategi guru berfungsi sebagai tolok ukur kinerja siswa dalam membangun disiplin pada siswa, strategi guru adalah metode atau pendekatan yang digunakan oleh pengajar untuk menanamkan disiplin pada murid-muridnya. Untuk mencapai tujuan secara efektif, seseorang harus menggunakan strategi pendekatan yang tepat sasaran dan dipertimbangkan dengan matang. Karena kedisiplinan siswa tidak muncul dengan sendirinya dan harus di tanamkan oleh guru. Lalu setiap guru itu unik dan berbeda, setiap guru di SDN 93 Singkawang memiliki strategi sendiri untuk mendisiplinkan siswa nya. Adanya pembiasaan dan penanaman karakter disiplin oleh

guru nantinya dapat menjadikan siswa lebih taat akan peraturan yang ada. Untuk itulah peneliti ingin mengetahui lebih jauh dan mendalam seperti apa strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin dan faktor pendukung serta faktor penghambat yang dialami guru dalam mendisiplinkan siswa. Maka permasalahan ini penting dan menarik untuk di teliti lebih mendalam, dengan harapan melalui strategi penanaman karakter disiplin dari guru, siswa akan menjadi pribadi yang lebih baik untuk itu penulis berkeinginan untuk meneliti lebih mendalam dengan mengambil lokasi di SDN 93 Singkawang dengan judul "Analisis Strategi Guru Dalam Penguatan Karakter Disiplin Siswa Kelas III di SDN 93 Singkawang Tahun Ajaran 2024/2025".

B. Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif. Penelitian terhadap kondisi objek alamiah menggunakan metode penelitian kualitatif, Sugiyono (2020:9). Peneliti berperan sebagai instrumen utama, triangulasi digunakan untuk pengumpulan data, analisis data induktif digunakan untuk analisis data, dan makna temuan penelitian lebih

diutamakan daripada generalisasi. Pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menyelidiki dan memahami makna yang diidentifikasi oleh individu atau kelompok individu yang berbeda terhadap suatu masalah atau situasi (Creswell, 2013: 4).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Temuan penelitian didasarkan pada hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah diselesaikan: 1) Strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa melalui empat cara yaitu keteladanan, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif, dan melalui hukuman.

Dalam menanamkan sikap keteladanan guru selalu datang tepat waktu. Seperti yang diketahui bahwa guru yang datang tepat waktu adalah seorang pendidik yang menjunjung tinggi nilai disiplin dan menghargai waktu. Kehadiran guru yang tepat waktu datang ke sekolah dan di kelas memberikan sejumlah dampak positif, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi para siswa dan inilah yang di tanamkan guru SDN 93 Singkawang melalui strategi keteladanan. Dengan

menerapkan sikap keteladanan di sekolah di harapkan siswa dapat mengikuti dengan bijak.

Selanjutnya untuk menanamkan karakter disiplin guru menerapkan strategi pembiasaan kepada siswa. Guru yang berpakaian rapi membiasakan siswa untuk ikut mencontoh berpakaian rapi. Guru yang berpakaian rapi tidak selalu memiliki kepribadian yang kaku. Pakaian yang rapi merupakan bentuk profesionalitas dan dapat disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah dan kegiatan yang akan dilakukan. Selain itu guru adalah panutan bagi siswa, dengan berpakaian rapi, guru secara tidak langsung mengajarkan siswa tentang pentingnya penampilan yang baik dan sopan santun. Di harapkan dengan memakai pakaian rapi maka siswa juga mencontoh untuk rapi di sekolah.

Strategi yang ketiga adalah guru juga ikut andil dalam menjaga kebersihan kelas. Hal ini di karenakan guru berperan penting dalam menjaga kebersihan kelas, tidak hanya karena mereka adalah pengajar, tetapi juga sebagai teladan bagi siswa. Andil nya guru dalam kegiatan menjaga kebersihan kelas merupakan suatu hal yang dapat di contoh. Seperti yang

peneliti temukan bahwa wali kelas III tidak berat tangan untuk ikut membantu siswa menjaga kebersihan seperti menyapu, mengepel, dan membuang sampah yang berserakan bahkan tidak di lingkungan kelas pun ikut di bersihkan. Perilaku guru yang baik diharapkan dapat diikuti oleh siswa agar membiasakan diri berdisiplin di sekolah.

Kemudian strategi yang keempat adalah guru mengajar dengan penuh semangat serta dengan kesabaran penuh. Di dapati peneliti ada siswa yang masih belum paham mengenai materi yang di sampaikan sehingga guru menyampaikan ulang materi tersebut. Setelah menyampaikan ulang materi guru memberikan tugas untuk siswa. Di tengah mengerjakan soal ada siswa yang bertanya kembali cara mengerjakan soal tersebut. Dengan sigap guru mengingatkan kembali materi dan cara pengerjaan soal tersebut dengan bentuk soal yang berbeda. Dari tindakan guru tersebut dapat kita lihat bahwa guru mengajar dengan sabar bahkan mengulang menyampaikan materi tanpa ragu, karena siswa daya tangkap nya berbeda-beda.

Keempat taktik tersebut menunjukkan seberapa baik para

pengajar di SDN 93 Singkawang telah menggunakannya. Salah satu metode utama untuk mengajarkan kedisiplinan kepada anak-anak adalah dengan memberikan mereka contoh teladan secara langsung. Hal ini karena sikap dan tindakan yang ditunjukkan guru terhadap murid-muridnya terkait erat dengan hal tersebut. Menurut Dewi (2017, 10), guru adalah pendidik yang dihormati dan ditiru; dalam hal ini, guru berperan sebagai contoh bagi murid-muridnya melalui perilaku dan sikapnya, yang merupakan contoh perilaku yang baik dengan tujuan menjadi contoh bagi murid-muridnya. Menjadi contoh yang baik merupakan salah satu metode yang digunakan para pengajar untuk menanamkan kedisiplinan pada anak-anak mereka. Karena murid-murid meniru apa yang mereka lihat pada guru-guru mereka, para pendidik perlu memberikan contoh yang positif bagi para muridnya.

Dari hasil observasi dan wawancara ditemukan bahwa para pengajar sangat baik dalam memberikan contoh perilaku yang positif kepada murid-muridnya. Misalnya, Anda harus selalu tepat waktu, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan

lingkungan sekolah, mengenakan pakaian sesuai jadwal, dan mampu menjaga perilaku, sikap, dan tutur kata yang baik di hadapan murid-murid. Karena murid akan meniru perilaku, penampilan, dan tingkah laku Anda.

Menurut Hamalik (2008: 9), pendidik berperan sebagai panutan, memiliki kemampuan untuk memberikan contoh positif bagi murid agar mereka dapat bercita-cita menjadi seperti mereka. Jelas dari hasil wawancara tersebut bahwa salah satu taktik yang digunakan pengajar untuk menanamkan disiplin pada muridnya adalah dengan menjadi panutan.

Kebiasaan mengajar di dalam dan luar kelas merupakan taktik lain yang digunakan guru untuk mengembangkan karakter disiplin. Pendekatan pembiasaan, menurut Ramayulis (2005:110), merupakan cara membantu siswa mengembangkan kebiasaan atau perilaku tertentu. Hasil observasi dan wawancara mengungkapkan kebiasaan yang ditanamkan guru di SDN 93 Singkawang kepada siswanya. Kebiasaan tersebut meliputi menjaga kerapian sebelum kelas, berdoa sebelum pelajaran dimulai,

mematuhi piket kelas setiap hari, dan mengajarkan siswa untuk selalu berpakaian rapi (misalnya dengan meminta guru memeriksa kuku dan rambut siswa seminggu sekali).

Guru berhak memberikan hukuman sebagai bentuk pendisiplinan ketika siswa melanggar aturan atau tata tertib sekolah secara menyeluruh. Salah satu pilihan pendisiplinan di sekolah adalah hukuman, terutama bagi anak yang perilakunya sulit dikendalikan. Peneliti menemukan bahwa beberapa siswa tetap tidak menaati peraturan selama observasi. Pelanggaran yang dilakukan siswa antara lain pakaian yang tidak rapi, menyalin di kelas, tidak menyerahkan pekerjaan rumah, dan pelanggaran lainnya. Pengajar memberikan hukuman saat aturan dilanggar, meminta kelas menyelesaikan semua pertanyaan yang telah dipasang guru di papan tulis.

Hal ini dilakukan untuk mendukung kedisiplinan diri siswa, yang menumbuhkan lingkungan belajar yang produktif di kelas. Bahkan saat kita melakukannya bersama-sama, guru juga mengajarkan kepada murid-muridnya nilai dari mengambil tanggung jawab atas aturan yang mereka buat untuk

diri mereka sendiri. Karena pendidik biasanya secara aktif melibatkan siswa dalam proses menciptakan norma. Membangun suasana yang mendukung akan menawarkan konteks yang memfasilitasi pertumbuhan karakter. Sebagai ilustrasi, pengajar mengingatkan murid-muridnya untuk tidak membeli makanan saat di kelas, tetapi mereka diizinkan untuk melakukannya selama istirahat siswa SDN 93 Singkawang. Pengajar juga memastikan bahwa setiap siswa mengukur dan selalu membuang sampah pada tempatnya. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan lingkungan yang baik. Berdasarkan temuan pengamatan dan wawancara tersebut di atas, jelas bahwa jika warga masyarakat secara konsisten menumbuhkan lingkungan yang positif, akan relatif mudah bagi sekolah untuk mengajarkan karakter siswa. 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa kelas III di SDN 93 Singkawang antara lain: a) Faktor pendukung yaitu: Adanya kesadaran dalam diri siswa, dengan adanya antusias dari siswa untuk terus berdisiplin diri maka akan sangat mudah membuat kebiasaan berdisiplin di sekolah. Antusias siswa

dan guru adalah faktor pendukung kedua yang mana untuk menjalankan kegiatan berdisiplin diri adalah dari dua pihak baik guru maupun murid. Jika hanya salah satu saja maka kegiatan tidak dapat berjalan dengan lancar. Faktor pendukung terakhir adalah kerja sama antara sekolah dan orang tua. Seperti yang di ketahui bahwa untuk mendisiplinkan anak tidak dapat hanya di lakukan di sekolah tetapi juga harus di awasi dan di biasakan dari rumah. Untuk itu peran orang tua sangat penting di sekolah untuk membiasakan siswa berdisiplin tinggi. Dengan bantuan orang tua maka siswa akan terbiasa sedari dini dan ada saat melaksanakan tata tertib untuk berdisiplin maka anak tidak kesulitan karena sudah terbiasa mengerjakan hal-hal disiplin di rumah. b) Faktor penghambat kedisiplinan anak yaitu: diri sendiri. Diri sendiri adalah hal paling utama dalam membentuk suatu kedisiplinan. Jika tidak ada niat untuk maju dan berubah maka anak akan sulit untuk memiliki sikap disiplin. Rasa malas akan terus-menerus membuat anak menjadi pribadi yang buruk. Selain itu faktor dari diri sendiri juga menghalangi untuk maju. Maka penting bagi orangtua dan sekolah

untuk membangkitkan pribadi anak menjadi lebih bersemangat agar senantiasa disiplin. Lalufaktor penghambat yang terakhir adalah teman bermain. Di sekolah anak pasti memiliki teman baik satu kelas atau teman dari kelas lain. Teman bermain juga menjadi faktor penghambat karena anak cenderung mencontoh perilaku orang di sekitarnya. Maka anak jika berteman dengan anak yang kurang disiplin, anak lain juga ikut tidak disiplin. Seperti yang di temukan peneliti di SDN 93 Singkawang, di dapati anak terlambat datang ke sekolah karena teman nya mengajak untuk bermain kartu terlebih dahulu. Sehingga mereka terlambat datang ke sekolah. Hal inilah yang di maksud peneliti bahwa teman bermain adalah faktor penghambat anak untuk disiplin.

D. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, maka simpulan dari hasil penelitian ini adalah strategi guru dalam menanamkan karakter disiplin pada siswa kelas III SDN 93 Singkawang tahun pelajaran 2024/2025 sudah sangat baik. Dilihat dari hasil wawancara dan observasi, guru sudah menerapkan strategi untuk mendisiplinkan siswa.

Kemudian, dengan penanaman sikap disiplin siswa juga disiplin dan sikap adil siswa cukup disiplin. Dilihat dari perilaku siswa yang disiplin baik di dalam maupun di luar kelas. Misalnya siswa disiplin saat belajar, tidak membuang sampah sembarangan, memakai baju teratur, dan lain sebagainya. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab-bab di atas, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: 1. Pengajar menggunakan teknik-teknik berikut untuk membantu siswa kelas III di SDN 93 Singkawang mengembangkan karakter disiplin: a) Dengan bertindak sebagai panutan yang positif, pengajar memberikan contoh yang baik bagi murid-muridnya. b) Guru membantu murid belajar untuk mengikuti peraturan di sekolah dan terlibat dalam perilaku konstruktif lainnya melalui pembiasaan. c) Membangun lingkungan yang ramah, yang dicapai dengan kesepakatan antara pendidik dan siswa tentang peraturan dan dengan kolaborasi yang baik antara sekolah dan lingkungannya. d) Dengan hukuman yang dijatuhkan kepada anak-anak yang tidak mematuhi atau melanggar peraturan yang ada. 2. Faktor-faktor berikut

membantu atau menghalangi siswa kelas III SDN 93 Singkawang dari mengembangkan sikap disiplin: a) mereka sendiri; b) kegembiraan siswa dan pengajar; dan c) kolaborasi antara guru dan orang tua siswa. Kemudian, teman bermain dan mereka sendiri adalah elemen-elemen penghambat.

DAFTAR PUSTAKA

- Cresswell, J. W. (2018) *Research Design; Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta
- Dewi dkk (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Aspek Perkembangan Sosial Anak. *Jurnal Golden Age*. Vol 5 No 2 (55-62)
- Hamalik, Oemar. (2006). Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi, Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Prijanto, J. H. (2021). Peran Guru Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dengan Menerapkan Metode Tanya Jawab Pada Pembelajaran Online. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D
- Sutrisno, E. (2016). Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetakan ke-8. Jakarta: Prenada Media Group
- Wuryandani, W. & Rahmanto, A. (2018). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. Yogyakarta: UNY Press.